**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi yang demikian pesat akan membawa dua dampak yang saling beriringan, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang mengiringi laju perkembangan teknologi dan informasi antara lain adalah semakin banyaknya hasil-hasil perkembangan teknologi dan informasi yang dapat membantu manusia dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Demikian juga dengan semakin memudahkan manusia menjalani kehidupan berkat perkembangan teknologi dan informasi.[[1]](#footnote-2)

Namun demikian terdapat sisi negatif dari perkembangan teknologi dan informasi. Dampak negatif yang dimaksud antara lain adalah timbulnya persaingan yang tidak sehat, degradasi moral dan perilaku manusia, timbulnya generasi-generasi manusia yang jauh dari nilai-nilai dan norma-norma agama. Hal ini terjadi karena semua hanya diukur dari pencapaian teknologi dan informasi yang dimiliki.

Pendidikan, secara umum, merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketaqwaan dalam arti yang luas. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu menusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.[[2]](#footnote-3)

Salah satu dari bagian pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[[3]](#footnote-4) Dengan akhlak yang baik maka manusia akan menjadi dihormati oleh orang lain, bahkan oleh penciptanya dan akan menjadi orang yang shaleh.

Dewasa ini, pendidikan Islam tengah menghadapi tekanan modernitas sebagai tuntutan zaman yang tak terelakkan di satu pihak dan tuntutan etik serta moralitas Islam di pihak lainnya. Dan dalam perkembangannya, pendidikan Islam akan terus menghadapi berbagai agenda dan tantangan yang besar. Sebab, ditengah berlangsungnya sekularisasi dan meluasnya pandangan hidup yang *material oriented*.[[4]](#footnote-5) Sebagai contohnya adalah kemerosotan akhlak yang melanda negara kita dewasa ini.

Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, di mana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bahwa “Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut”.[[5]](#footnote-6)

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi kian terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Kadang kala seorang remaja menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai pengalaman, uji coba, maupun bersenang-senang. Itu terlihat dari banyaknya remaja kita yang gonta ganti pacar, ataupun masa pacaran relatif pendek.

Beberapa kasus yang diberitakan oleh media massa juga menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas atau bebas bercinta (*free love*) tersebut tidak jarang menimbulkan hamil pra nikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu dihati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja hingga tewas.[[6]](#footnote-7) Hal ini menjadi sebuah tantangan yang besar bagi orang tua, para pendidik, pembimbing dan tokoh masyarakat, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan perkembangan akhlak dan moral serta sosial para remaja, dan mengembalikan mereka ke jalan yang benar.

Tugas orang tua, para pendidik atau guru, atau siapapun yang ada di dalam tugas sehari-harinya yang berhubugan dengan para remaja, tentunya tersembunyi di dalam jiwanya keinginan atau hasrat untuk menyelamatkan mereka. Oleh karena itu, perlu penanaman nilai-nilai akhlak, moral juga sosial dalam diri mereka melalui pendidikan akhlak. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk pembentengan diri kepada remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang, yang dikarenakan penafsiran yang keliru terhadap perkembangan teknologi dan informasi atau perkembangan globalisasi.

Demikian halnya yang terjadi di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan. Di sana terdapat banyak remaja usia sekolah yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari para orang tua, pendidik juga tokoh masyarakat agar tidak terjerumus ke lembah kenistaan. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi tersebut yang mana di sana sudah banyak upaya untuk membina perilaku remaja melalui pendidikan informal (keluarga), lembaga pendidikan formal seperti SD/MI dan SMP/MTs maupun lembaga pendidikan nor formal seperti sekolah diniyah di Masjid Baitul Muttaqin.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul *“Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar”.*

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut**:**

1. Bagaimana upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh orang tua di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar?
2. Bagaimana upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh guru di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar?
3. Bagaimana upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh tokoh masyarakat di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh orang tua di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh guru di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak oleh tokoh masyarakat di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar.
4. **Kegunaan Hasil Penelitian**
	* + 1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

* + - 1. Secara Praktis
				1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang masih remaja melalui pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga agar tidak menyimpang dari aturan-aturan atau norma-norma.

* + - * 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dalam mendidik siswa-siswanya agar mereka bisa memilih pergaulan yang sehat dan tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang menyesatkan.

* + - * 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dalam membimbing para remaja di sekitar untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

1. **Penegasan Istilah**
2. **Secara Konseptual**
3. Perilaku Remaja

Budi pekerti remaja yang berkaitan dengan bagaimana seorang remaja bersikap, berperilaku dan bertindak. Bagaimana sikap remaja kepada orang tua, pendidik dan teman sebayanya, bagaimana remaja berperilaku dalam pergaulannya dengan lingkungan sekitar dan bagaimana tindakan remaja menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapinya.[[7]](#footnote-8)

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah upaya secara sadar tentang pewarisan nilai-nilai, budaya-budaya dan tata aturan. Senada dengan hal tersebut George F. Kneller dalam Wiji Suwarno menyatakan bahwa secara sempit pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi jiwa dan dapat merubah tingkah laku.[[8]](#footnote-9)

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologis artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak adalah sistem perilaku seharí-hari yang dicerminkan oleh ucapan sikap dan perbuatan.[[9]](#footnote-10) Akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.[[10]](#footnote-11).

Jadi pendidikan akhlak adalah pendidikan budi pekerti atau pendidikan sikap, perbuatan, perilaku atau tingkah laku sehari-hari agar manusia bersikap, berbuat, berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan dirinya dan nilai maupun norma-norma yang berlaku.

1. **Secara Operasional**

Berdasarkan uraian secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar*” adalah upaya pembinaan terhadap perilaku remaja melalui pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orang tua, pendidik/guru, juga tokoh masyarakat serta lingkungan masyarakat yang berada di Dusun Kayen Kelurahan Kademangan Kota Blitar.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur yang membahas kajian yang serupa dengan yang peneliti kaji ini.

Riza Nur Arfani, 2009, *Implikasi EQ Terhadap Akhlak Mahmudah,* penelitian ini bersifat kualitatif, rumusan masalahnya tentang bagaimana implikasi empati terhadap akhlak mahmudah? Bagaimana implikasi kendali diri terhadap akhlak mahmudah? Bagaimana implikasi pengaturan diri terhadap akhlak mahmudah? Bagaimana implikasi motivasi terhadap akhlak mahmudah? Bagaimana implikasi ketrampilan sosial terhadap akhlak mahmudah?

Fajar Nistiani, 2009, *Penanaman Nilai-Nilai Agama melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN I Boyolangu,* penelitian ini bersifat kualitatif, fokus penelitiannya tentang Bagaimana penanaman nilai ibadah melalui pendidikan agama Islam di SMKN I Boyolangu? Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pendidikan agama Islam di SMKN I Boyolangu? Bagaimana penanaman nilai sosial melalui pendidikan agama Islam di SMKN I Boyolangu?

Murdiana Purna, 2007, *Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.* Isinya yaitu terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak. Keterkaitan judul-judul penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak termasuk penanaman nilai-nilai agama, khususnya oleh orang tua, pendidik maupun lingkungan masyarakat terhadap remaja sekitar agar perilaku mereka sesuai dengan aturan atau norma agama, atau dengan kata lain sebagai usaha pencegahan terhadap kemerosotan akhlak pada remaja.

1. **Sistematika Pembahasan**

Berangkat dari anggapan bahwa penulisan skripsi akan lebih mudah menguraikan bab demi babnya, maka perlu kiranya dicantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan; berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, hasil penelitian terdahulu dan sistematikan pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; yang akan membahas mengenai tinjauan tentang perilaku remaja, yang meliputi: pengertian perilaku remaja, ciri-ciri remaja, dan bentuk-bentuk perilaku remaja yang menyimpang; kemudian tinjauan tentang pendidikan akhlak, yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, sumber dan ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan dan pentingnya pendidikan akhlak, dan metode pendidikan/pembinaan akhlak. Kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak, dan terakhir kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian; meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; di dalamnya dibahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup; merupakan bab yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dan saran-saran yang diperlukan.

1. Kutbudin Aibak, *"Dinamika Pendidikan Islam (Studi Kritis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)" dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan,* vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121. [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdul Halim Fathoni, “Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah diri” dalam[*http://www.penulislepas.com/v2/?p=206*](http://www.penulislepas.com/v2/?p=206), diakses tanggal 20 Desember 2010. [↑](#footnote-ref-3)
3. Abd.Rachman Assegaf, *Studi Islam Konstektual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah,* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hal. 61. [↑](#footnote-ref-4)
4. Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: IkhtiarMewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia,* (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hal. 67. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 1. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abd.Rachman Assegaf, *Studi Islam* …, hal. 133. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sarwono SarlitoWirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal.199. [↑](#footnote-ref-8)
8. Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 20. [↑](#footnote-ref-9)
9. Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 175. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia, terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 26-27. [↑](#footnote-ref-11)